

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Anak adalah titipan Allah SWT yang tidak ternilai harganya, masa kanak-kanak awal merupakan usia yang tepat untuk memberikan pendidikan dan rangsangan perkembangan hal ini di jelaskan oleh Berk,1992

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan yang pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Pada masa ini anak mengalami suatu proses perkembangan dalam berbagai aspek, anak juga berada pada rentang usia keemasan dimana dalam perkembangannya, anak dapat menerima pembelajaran yang dapat di ingatnya sepanjang kehidupannya.<sup>1</sup>

Pada rentang usia keemasan ini segala aspek perkembangan anak dapat berkembang dengan cepat. Oleh karena itu, orang tua dapat memberikan rangsangan perkembangan untuk anak-anak karena akan selalu diingat oleh anak di sepanjang hidupnya.

Usia lahir sampai dengan 6 tahun merupakan masa kritis bagi perkembangan kemampuan kognitif, kemandirian, koordinasi motorik, kreatifitas, dan sikap positif terhadap hidup.<sup>2</sup> Dengan demikian orang tua bertanggung jawab untuk memberikan segala pengasuhan selama proses tumbuh kembang anak. Dalam bentuk pembinaan yang di tujukan kepada

---

<sup>1</sup>Yuliani Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Indeks, 2013), h.6

<sup>2</sup> E.B. Surbakti, *Parenting Anak-anak*,(Jakarta, 2012),h.167

anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun, orang tua tidak hanya memenuhi kebutuhan materi, pangan dan pendidikan pada anak, tetapi orang tua juga harus memberikan kasih sayang, perhatian, dapat berkomunikasi dengan anak serta memahami anak agar anak mendapatkan rangsangan perkembangan. Orang tua juga berperan memberikan contoh kebiasaan baik seperti, membiasakan disiplin, membimbing dan memotivasi anak agar berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku. Tugas dan tanggung jawab dalam menanamkan disiplin diri pada anak, mendorong dan mengajarkan serta membentuk perilaku pada anak agar kemampuan kognitif, kemandirian, koordinasi motorik, kreatifitas, dan sikap positif terhadap hidup dapat berkembang. Melalui disiplin diri juga dapat mengembangkan kepribadian anak untuk kesiapannya memasuki pendidikan lebih lanjut di masa yang akan datang.

Peranan orang tua bagi pendidikan anak adalah memberikan dasar pendidikan, sikap, dan keterampilan dasar.<sup>3</sup> Orang tua dalam keluarga adalah panutan bagi anak-anaknya, terutama ibu. Karena sejak dalam kandungan ibu yang mempengaruhi perkembangan anak, begitu juga saat anak tumbuh dan berkembang. Peran ibu biasanya lebih besar untuk mengajarkan, merawat, serta memberikan rangsangan perkembangan dalam bentuk pendidikan, sikap dan keterampilan dasar untuk anak.

---

<sup>3</sup> Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009)h. 19

Menurut Effendy (1998), peran ibu didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengasuh, mendidik, dan menentukan nilai kepribadian anaknya.<sup>4</sup> Dalam menentukan nilai kepribadian pada anak peran ibu sangatlah penting, mengajarkan nilai-nilai positif pada anak menanamkan disiplin agar anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang baik. Dengan mengajarkan anak tentang disiplin diri sejak dini juga dapat membuat anak terbiasa mematuhi peraturan-peraturan yang ada dan dapat menunjukkan tanggung jawab dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dengan tepat waktu. Orang tua dan keluarga memiliki peran besar dalam membentuk karakter anak, oleh karena itu disiplin anak dapat dibentuk dari lingkungan keluarga terlebih dahulu. Apabila orang tua mengajarkan anak untuk disiplin diri di rumah, maka anak akan terbiasa disiplin di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Pada dasarnya disiplin merupakan kebutuhan mutlak dimasa kanak-kanak, mengingat masa ini merupakan masa yang paling efektif untuk membentuk perilaku anak.<sup>5</sup> Setiap anak memiliki potensi memahami aturan yang berkembang pada setiap tahap kehidupannya. Disiplin diperlukan untuk membantu penyesuaian pribadi dan sosial, perilaku disiplin sangat penting untuk membentuk karakter anak, dengan disiplin menjadikan anak tahu

---

<sup>4</sup><http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/7336/BAB%20II.pdf?sequence=6&isAllowed=y> di akses pada 28 januari pkl 13.00

<sup>5</sup> Christina Hari Soetjningsih, *Seri Psikologi Perkembangan Anak*, ( Jakarta: PRENDA, 2012)h.240

sesuatu yang dibolehkan dan yang tidak diperbolehkan, serta sesuatu yang merupakan aturan yang harus ditaati.

Tujuan disiplin adalah mengarahkan anak agar mereka dapat belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasanya.<sup>6</sup> Dengan menanamkan disiplin sejak dini, anak dapat peka terhadap peraturan-peraturan yang ada di lingkungannya, dengan begitu disiplin dapat terbawa terus hingga anak tumbuh menjadi dewasa juga dalam menempuh pendidikan selanjutnya.

Pada observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan suatu kasus di Perumahan Bukit Pamulang Indah, Tangerang-Selatan dimana seorang ibu bekerja sebagai pekerja rumah tangga berinisial M berusia 45 Tahun yang bekerja separuh waktu, datang dipagi hari lalu ketika pekerjaannya selesai M pulang ke rumahnya M adalah seorang ibu yang mempunyai 4 orang anak diantaranya anak perempuan bernama T yang berusia 8 tahun.<sup>7</sup> Ibu yang bekerja sebagai pekerja rumah tangga ini mempunyai waktu yang terbatas dengan anaknya, ibu bekerja pada pagi sekitar jam 08.00 dan pulang sekitar pukul 17.00 atau lebih. Ibu M bekerja sebagai pekerja rumah tangga dengan alasan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dengan bekerja sebagai pekerja rumah tangga ini mengharuskan ibu

---

<sup>6</sup> Sylvia Rimm, *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah*, (Jakarta: Gramedia, 2003) h.47

<sup>7</sup> Hasil Observasi Lapangan Pada Hari Sabtu, 20 Mei 2017 Pukul 15.00

mengurus kebutuhan majikannya dengan membersihkan rumah, memasak, dan pekerjaan lainnya. Tetapi dalam kondisi bekerja sebagai pekerja rumah tangga ibu M terkadang menyempatkan pulang pada siang hari untuk memasak makan siang atau sekedar melihat anaknya dirumah. Disisi lain ada ibu yang juga bekerja sebagai pekerja rumah tangga berinisial E berumur 30 tahun yang mempunyai dua anak diantaranya berusia 7 tahun berinisial D. Ibu E bekerja sehari penuh lalu pulang malam hari di karenakan jarak antara rumah majikan dan rumahnya berjarak sekitar 8 kilometer. ibu E bekerja sebagai pekerja rumah tangga juga dengan alasan kebutuhan ekonomi yang tidak mencukupi untuk menghidupkan keluarganya. Dengan begitu saat ibu bekerja sebagai pekerja rumah tangga perhatian ibu kepada anaknya terbatas oleh waktu saat ibu bekerja.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat adanya ibu yang bekerja menjadi pekerja rumah tangga di perumahan Bukit Pamulang Indah, sehingga peneliti ingin melihat dan mendeskripsikan peran ibu yang bekerja sebagai pekerja rumah tangga dalam menanamkan disiplin pada anak usia 7-8 tahun. Peran ibu dalam pengasuhan dan penanaman disiplin kepada anak dalam keadaan seperti ini belum tentu maksimal sebagaimana ibu menanamkan bentuk disiplin yang baik pada saat anak dirumah setelah pulang sekolah. Ibu hanya ada di rumah ketika pekerjaannya sudah selesai tidak dapat menentukan waktu dengan pasti kapan selesainya

pekerjaan di rumah majikannya. Dengan tidak adanya sosok ibu di rumah, menjadikan anak harus dapat melakukan kegiatan disiplin diri dan menyiapkan kegiatan dirumah dengan sendiri. Ibu menjadi panutan bagi anak untuk menjalani kehidupannya, kondisi ekonomi yang tidak memungkinkan memaksa ibu untuk bekerja demi memenuhi kebutuhannya.

Ibu bekerja adalah ibu yang melakukan suatu kegiatan di luar rumah dengan tujuan untuk mencari nafkah untuk keluarga. Selain itu salah satu tujuan ibu bekerja adalah suatu bentuk aktualisasi diri guna menerapkan ilmu yang telah dimilikinya.<sup>8</sup> Dengan begitu ibu yang bekerja adalah wanita yang bekerja di luar rumah untuk mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Dengan bekerja ibu juga dapat menjalin hubungan sosial dengan orang lain dalam bidang pekerjaan yang dipilihnya.

Keadaan ini pula dapat menyebabkan anak mendapatkan pengasuhan, perhatian dan bimbingan yang kurang mengenai kehidupannya maupun disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin adalah suatu pembatasan yang dikenakan pada anak, dapat berupa larangan, pantangan, dan ketentuan-ketentuan yang berasal dari lingkungan keluarga dan masyarakat.<sup>9</sup> Melalui disiplin anak dapat menghadapi kondisi yang terbentuk melalui proses dari perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan,

---

<sup>8</sup> John W. Santrock, *Perkembangan Anak Jilid 1 Edisi Kesebelas* (Jakarta:Erlangga, 2007)

<sup>9</sup> Christina Hari Soetjiningsih, *Seri Psikologi Perkembangan Anak* (Jakarta: PRENDA, 2012)h.239

kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin yang dimaksud di atas adalah bagaimana membentuk pembiasaan baik pada anak dalam keseharian di rumah seperti anak tidur tepat waktu, dapat merapihkan tempat tidurnya setelah bangun, pembiasaan anak tepat waktu dalam melakukan setiap kegiatan. Juga anak terbiasa menaruh sepatu, sandal atau tas pada tempatnya setelah beraktifitas, anak mampu makan, mandi, memakai baju sendiri dan menyiapkan buku pelajaran sendiri, membiasakan anak mengerjakan pekerjaan rumah atau PR sendiri dengan jam yang sudah ditentukan. Pembiasaan lain di rumah dengan kondisi ibu yang bekerja sebagai pekerja rumah tangga.

Dengan bekerja sebagai pekerja rumah tangga, ibu belum tentu dapat mencurahkan perhatian juga menanamkan disiplin kepada anak setiap waktu. Terbaginya waktu ibu dengan mengerjakan pekerjaan lain menjadikan ibu sulit untuk menanamkan dan mengajarkan disiplin pada anak. Pekerja rumah tangga sendiri sebenarnya bukan suatu profesi, bekerja sebagai pekerja rumah tangga dilakukan oleh ibu hanya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Bukanlah suatu hal yang mudah untuk ibu yang bekerja untuk menanamkan disiplin pada anak, karena ibu tidak sepenuhnya berada di rumah untuk membimbing anak dan mendampingi anak. Ibu belum tentu dapat melihat kegiatan anak setiap hari dan aktifitas yang dilakukan anak setelah pulang sekolah. Tidak sedikit juga orang tua ibu yang putus asa

karena belum mencapai keberhasilan untuk mengajarkan disiplin yang baik kepada anak-anak, yang pada akhirnya ibu cenderung lebih membiarkan anaknya ketika membuat kesalahan dan tidak disiplin.

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas dan berdasarkan hasil observasi peneliti di lingkungan Perumahan Bukit Pamulang Indah Tangerang-Selatan menunjukkan bahwa pada kenyataannya di lingkungan tersebut terdapat ibu sebagai orang tua yang bekerja menjadi pekerja rumah tangga yang mempunyai anak usia 7 dan 8 tahun. Maka peneliti tertarik untuk melihat dan mendeskripsikan peran ibu yang bekerja sebagai pekerja rumah tangga dalam menanamkan disiplin anak usia 7-8 tahun.

Melalui penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan kontribusi positif dalam dunia pendidikan anak usia dini terutama mengenai disiplin pada anak usia 7-8 tahun. Peneliti juga berharap penelitian ini dapat menambah wawasan orang tua maupun pendidik dalam menanamkan disiplin pada anak usia 7-8 tahun dengan begitu peneliti mengangkat tema tentang Peran Ibu Yang Bekerja Sebagai Pekerja Rumah Tangga dalam Menanamkan Disiplin Anak usia 7-8 Tahun.

## **B. Fokus Penelitian**

Masalah-masalah yang timbul berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka peneliti memfokuskan penelitian mengenai peran ibu yang bekerja sebagai pekerja rumah tangga dalam menanamkan disiplin anak usia 7-8 tahun.

Fokus penelitian tersebut dijabarkan dalam beberapa rumusan, yaitu:

1. Apa saja peran ibu yang bekerja sebagai pekerja rumah tangga dalam menanamkan disiplin pada anak saat dirumah?
2. Bentuk disiplin yang dilakukan pada anak 7-8 tahun dirumah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian yang dikemukakan di atas maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja peran ibu yang bekerja sebagai pekerja rumah tangga dalam menanamkan disiplin pada anak usia tujuh dan delapan tahun pada saat dirumah .
2. Untuk mengetahui bentuk disiplin apa saja yang terjadi pada anak usia 7-8 tahun dirumah dengan ibu yang bekerja sebagai pekerja rumah tangga.

### **C. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis, maupun praktis, yakni sebagai berikut:

#### **1. Secara Teoritis**

Menambah pengetahuan ilmiah, terutama dalam pendidikan anak usia dini. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi ilmiah dalam mengkaji lebih lanjut mengenai peran ibu yang bekerja sebagai pekerja rumah tangga dalam menanamkan disiplin anak usia 7-8 tahun.

#### **2. Secara Praktis**

##### **a. Orang Tua**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kesempatan pada orang tua untuk lebih memahami penanaman disiplin. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dan informasi pengetahuan bagi orang tua yang bekerja dalam menanamkan disiplin anak.

b. Guru

Penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi dan acuan guru dalam memberikan pembiasaan dalam menanamkan disiplin pada anak 7-8 tahun.